

---

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN SUMBER  
DAYA ALAM DALAM MENINGKATKAN POTENSI PEREKONOMIAN DAERAH  
PESISIR DI DESA KERTASARI

---

*Community Empowerment Through Natural Resource Development To Improve The  
Economic Potential Of Coastal Areas In Kertasari Village*

Baiq Linda Nurmalasari, Raodatul Insani, Lailatul Istifa\*, I Wayan Pandu  
Sudana, Dinda Fasha Chintami, Ni Luh Eka Sudiawati Putri, Raneta Mara  
Kartika, M. Qiflan Triadi, Putri Azila Wangi, Nurdin Juniardi

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

---

Informasi artikel

---

Korespondensi : Lailatulistifa4@gmail.com  
Tanggal : 27 Oktober 2025  
Publikasi  
DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i5.8781>

---

ABSTRAK

Desa Kertasari merupakan salah satu desa di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur yang memiliki basis ekonomi utama pada sektor pertanian dan perikanan. Meskipun kaya akan potensi lahan kering dan hasil pertanian/palawija, masyarakat desa menghadapi tantangan serius berupa tingginya angka kemiskinan dan isu kesehatan, khususnya stunting dan gizi kurang pada ibu hamil. Kondisi ini dipicu oleh kurang optimalnya pemanfaatan dan pengolahan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga secara berkelanjutan.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN PMD) Universitas Mataram berfokus pada intervensi berbasis optimalisasi sumber daya lokal. Tujuannya adalah menurunkan angka kemiskinan, *stunting*, dan pernikahan dini dengan memaksimalkan hasil pertanian untuk kebutuhan gizi ibu hamil, bayi, dan anak-anak. Hal ini diwujudkan melalui optimalisasi pengolahan hasil pertanian/palawija menjadi sumber pangan bernilai tambah dengan membuat produk inovasi. Program ini bertujuan menciptakan petani cerdas dan generasi sehat dengan memanfaatkan potensi hasil pertanian secara maksimal, mewujudkan Desa Kertasari yang mandiri dan bebas *stunting*.

**Kata Kunci:** Ekonomi Desa, Pertanian, Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi Produk Pertanian.

ABSTRACT

*Kertasari Village is one of the villages in Labuhan Haji Subdistrict, East Lombok Regency, whose main economic base is in the agriculture and fisheries sectors. Despite its rich potential in dry land and agricultural/cash crop production, the village community faces serious challenges in the form of high poverty rates and health issues, particularly stunting and malnutrition among pregnant women. This situation is exacerbated by the suboptimal utilization and processing of agricultural products to meet families' nutritional needs sustainably.*

*The University of Mataram's Community Service Program (KKN PMD) focuses on interventions based on the optimization of local resources. The aim is to reduce poverty rates, stunting, and early marriage by maximizing agricultural products for the nutritional needs of pregnant women, infants, and children. This is achieved*

*through the optimization of agricultural/cash crop processing into value-added food sources by creating innovative products. The program aims to create smart farmers and a healthy generation by maximizing the potential of agricultural products, thereby realizing an independent and stunting-free Kertasari Village.*

*Keywords: Village Economy, Agriculture, Community Empowerment, Product Innovation.*

## PENDAHULUAN

Desa Kertasari merupakan salah satu desa yang terletak di kawasan dengan kondisi tanah yang subur dan memiliki sumber daya alam yang melimpah. Potensi utama desa ini terletak pada sektor pertanian, yang sejak lama menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Sebagian besar penduduk Desa Kertasari menggantungkan hidupnya pada kegiatan bercocok tanam dan usaha tani dan sebagai nelayan, baik dalam bentuk tanaman pangan maupun hasil pertanian lainnya. Sektor pertanian dan kelautan tidak hanya berperan sebagai sumber penghasilan keluarga, tetapi juga menjadi basis dalam menjaga ketahanan pangan lokal serta kontribusi pada perekonomian daerah. Dengan kondisi demikian, Desa Kertasari sebenarnya memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi desa mandiri yang sejahtera melalui optimalisasi sektor pertaniannya.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa potensi besar tersebut belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Para petani dan pelaku usaha tani masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar yang menghambat produktivitas dan kesejahteraan mereka. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pascapanen dan inovasi. Banyak petani belum memahami cara pengelolaan hasil pertanian yang baik setelah masa panen, sehingga kualitas dan kuantitas hasil yang diperoleh tidak maksimal. Kondisi ini berdampak langsung pada menurunnya daya saing produk pertanian Desa Kertasari, bahkan sering kali menimbulkan kerugian ekonomi akibat produk yang tidak mampu bertahan lama atau tidak memiliki nilai tambah.

Selain permasalahan teknis pertanian, tantangan lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya literasi keuangan masyarakat desa. Sebagian besar petani masih menjalankan usaha tani dengan pola keuangan tradisional yang tidak terdokumentasi dengan baik. Minimnya pencatatan keuangan, kebiasaan menabung yang belum terbentuk, serta ketiadaan perencanaan investasi jangka panjang menjadikan kondisi ekonomi keluarga petani sangat rentan terhadap fluktuasi harga maupun kondisi darurat. Penelitian sebelumnya bahkan menunjukkan bahwa lemahnya manajemen keuangan di tingkat rumah tangga petani menjadi salah satu faktor utama penyebab ketidakstabilan ekonomi masyarakat desa. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan petani tidak cukup hanya melalui aspek teknis pertanian, melainkan juga membutuhkan penguatan pada aspek literasi keuangan.

Oleh Karena Itu, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran penting sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Melalui program KKN, mahasiswa dapat terlibat langsung dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi masyarakat sekaligus memberikan solusi yang aplikatif dan relevan. Pemberdayaan masyarakat Desa Kertasari melalui kegiatan KKN dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dua aspek utama, yaitu peningkatan kapasitas petani dalam pengelolaan hasil pertanian serta penguatan literasi keuangan masyarakat. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih menyeluruh, tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembangunan kemandirian ekonomi jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari kebutuhan mendesak untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi oleh petani dan pelaku usaha tani di Desa Kertasari. Eksplorasi terhadap permasalahan pertanian dan literasi keuangan

menjadi langkah awal dalam merumuskan strategi pemberdayaan yang lebih efektif. Melalui sinergi antara ilmu pengetahuan, peran perguruan tinggi, dan potensi masyarakat desa, diharapkan Desa Kertasari dapat berkembang menjadi desa yang lebih produktif, mandiri, serta memiliki ketahanan ekonomi yang berkelanjutan.

### METODE KEGIATAN

Kegiatan Seminar dan Workshop: “Peningkatan Kapasitas Petani melalui Pengelolaan Hasil Pertanian dan Literasi Keuangan di Desa Kertasari merupakan Program Kerja Utama yang kami yang dilaksanakan pada bulan juli-agustus 2025 memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat, khususnya para petani, dalam mengelola hasil pertanian serta memperkuat kemampuan literasi keuangan mereka. Melalui kegiatan ini, petani diharapkan mampu memahami teknik pascapanen yang tepat guna meminimalisir kerugian dan menjaga kualitas hasil panen. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membekali masyarakat dengan pengetahuan mengenai pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah serta strategi pemasaran yang efektif agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Di sisi lain, workshop literasi keuangan dirancang untuk menanamkan kesadaran pentingnya pencatatan keuangan sederhana, kebiasaan menabung, serta perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk investasi, demi keberlanjutan usaha tani dan kesejahteraan keluarga petani.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga pada pembangunan kemandirian dan ketahanan ekonomi masyarakat Desa Kertasari. Lebih jauh, program ini diharapkan menjadi wujud nyata kontribusi perguruan tinggi melalui mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat desa, sehingga tercipta sinergi antara ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan untuk mendorong Desa Kertasari menjadi desa yang lebih produktif dan sejahtera. dalam melakukan kegiatan ini menggunakan Metode penyuluhan ke warga desa kertasari sekaligus survey potensi masing masing dusun dan memberikan ide usaha produk dari hasil pertanian selanjutnya melakukan demo masak di setiap dusun sekaligus pengemasan dan tahap terakhir yaitu pameran sekaligus Seminar Pengelolaan Hasil Pertanian, yang akan membahas teknik pascapanen, pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, serta strategi pemasaran yang tepat guna mendukung ketahanan ekonomi lokal dan mengundang pemateri yang sudah handal dalam membuat inovasi produk hasil pertanian dan pemasaran yaitu Lalu Wahyu Ardis Pandya S.P. dan sesi ke 2 yaitu Workshop Literasi Keuangan untuk Masyarakat, yang akan membekali peserta dengan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan keluarga, pentingnya menabung dan berinvestasi, pencatatan keuangan sederhana, serta perencanaan keuangan untuk keberlanjutan usaha tani. dalam sosialisasi ini kami mendatangkan pemateri dari bursa efek indonesia kantor perwakilan nusa tenggara barat yaitu bapak deni wahyu S. AK, M.M. AWP-S yang memberikan pemahaman langsung ke masyarakat desa kertasari mengenai bagaimana cara pengelolaan Keuangan dan investasi yang legal. jika potensi ini dimaksimalkan Mulai dari hasil pertanian dan perikanan, dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk, khususnya di wilayah pesisir pantai. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat menjadi awal bagi ibuibu Desa Kuta untuk lebih mengoptimalkan potensi laut yang ada. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut

#### A. Survey Potensi Dusun dan Penyuluhan UMKM ke Kader

Tahap awal kegiatan dimulai dengan survey potensi yang dilakukan di masing-masing dusun di Desa Kertasari. Survey ini bertujuan untuk memetakan jenis komoditas pertanian yang paling dominan, permasalahan yang dihadapi

petani, serta potensi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbasis hasil pertanian. Melalui survey ini, diperoleh data awal yang berguna sebagai dasar dalam merancang materi pelatihan, demo masak, hingga pemasaran produk. Selain survey, pada tahap ini juga dilakukan penyuluhan kepada kader desa mengenai pentingnya UMKM sebagai pendorong ekonomi lokal, strategi pengelolaan usaha, serta peran kader dalam mendampingi masyarakat.

Luaran yang diharapkan: Tersusunnya data potensi dusun secara lebih rinci, meningkatnya pemahaman kader desa mengenai penguatan UMKM, serta terbentuknya peran kader sebagai pendamping masyarakat dalam mengembangkan usaha.

#### **B. Demo Masak Bersama Kader di Masing-Masing Dusun**

Tahap berikutnya adalah kegiatan demo masak yang melibatkan kader desa dan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan di setiap dusun dengan tujuan memberikan contoh konkret mengenai cara mengolah hasil pertanian menjadi produk olahan yang bernilai tambah. Melalui kegiatan ini, petani dan kader tidak hanya diajarkan teknik pengolahan sederhana, tetapi juga diberikan inspirasi inovasi produk agar hasil pertanian tidak dijual dalam bentuk mentah saja, melainkan dapat diolah menjadi makanan siap konsumsi atau produk olahan dengan daya tahan lebih lama.

Luaran yang diharapkan: Lahirnya variasi produk olahan baru dari hasil pertanian Desa Kertasari, meningkatnya keterampilan kader dan masyarakat dalam mengolah bahan lokal, serta terciptanya ide-ide kreatif untuk produk bernilai jual tinggi.

#### **C. Pengemasan Produk**

Setelah masyarakat berhasil membuat produk olahan, tahap selanjutnya adalah pelatihan pengemasan. Dalam tahap ini, peserta diperkenalkan dengan teknik pengemasan yang baik, mulai dari pemilihan bahan kemasan, desain label, hingga cara menjaga higienitas produk. Kemasan yang menarik dan sesuai standar pasar sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk di pasaran. Selain itu, pelatihan ini juga membekali kader dan pelaku UMKM dengan keterampilan dasar branding produk. Luaran yang diharapkan: Produk hasil olahan masyarakat memiliki kemasan yang higienis, menarik, dan bernilai jual lebih tinggi, serta adanya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya identitas produk (branding) dalam pemasaran.

#### **D. Pameran Produk**

Tahap keempat adalah pameran produk hasil olahan pertanian Desa Kertasari. Pameran ini berfungsi sebagai ajang promosi sekaligus apresiasi bagi kader dan masyarakat yang telah berpartisipasi dalam program ini. Melalui pameran, masyarakat dapat memperkenalkan produk olahan mereka kepada khalayak lebih luas, baik dari dalam desa maupun luar desa. Pameran juga menjadi sarana untuk membangun jaringan, membuka peluang kerja sama, dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk lokal.

Luaran yang diharapkan: Produk olahan Desa Kertasari dikenal lebih luas, meningkatnya motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha, serta terbukanya peluang pasar dan kerja sama dengan pihak luar.

#### **E. Sosialisasi**

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi kepada masyarakat luas mengenai pentingnya pengelolaan hasil pertanian, penguatan UMKM, serta literasi keuangan. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan langsung, diskusi kelompok, maupun media informasi desa. Tujuannya adalah untuk menanamkan kesadaran bahwa keberhasilan usaha tani tidak hanya ditentukan oleh hasil

produksi, tetapi juga oleh cara pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, serta perencanaan usaha yang matang.

Luaran yang diharapkan: Masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi keuangan, munculnya semangat wirausaha di kalangan petani, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mendukung penguatan UMKM desa.

#### F. Pemasaran

Tahap terakhir adalah pemasaran produk yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Kertasari. Pada tahap ini, masyarakat didampingi untuk memahami strategi pemasaran yang tepat, baik melalui jalur distribusi lokal di pasar desa maupun melalui pemanfaatan platform digital. Kegiatan ini bertujuan agar produk yang dihasilkan tidak hanya berhenti pada tahap pameran, tetapi benar-benar masuk ke pasar dan mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat.

Luaran yang diharapkan: Produk hasil olahan Desa Kertasari dapat dipasarkan secara berkelanjutan, meningkatnya pendapatan petani dan pelaku UMKM, serta terciptanya kemandirian dan ketahanan ekonomi masyarakat desa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan Seminar dan Workshop: Peningkatan Kapasitas Petani melalui Pengelolaan Hasil Pertanian dan Literasi Keuangan di Desa Kertasari yang di adakan pada tanggal 28 Juli 2025 kegiatan ini dilakukan dengan dua sesi penyampaian materi yaitu dari Lalu Ardis Pandya S.P Sebagai salah satu Fasilitator pendampingan UMKM di Lombok Timur dan Marketing Expert yang akan membagi hal hal yang penting mengenai pengolahan hasil pertanian dan juga produk inovasi yang sudah di buat untuk selanjutnya di review kekurangan dan saran terkait inovasi produk yang dibuat oleh kader desa kertasari Sebagai pemateri pertama dan Deni Wahyu S.Ak.,M.M.,AWP-S sebagai pemateri ke dua dari Philip Sekuritas Indonesia Anggota Bursa yang membahas mengenai pengelolaan uang yang bijak dan juga Investasi kepada masyarakat.

Gambar 1. Seminar dan Workshop: Peningkatan Kapasitas Petani melalui Pengelolaan Hasil Pertanian dan Literasi Keuangan di Desa Kertasari



Pada sesi pertama, Lalu Ardis Pandya, S.P. menyampaikan materi mengenai pentingnya pengelolaan hasil pertanian secara optimal. Beliau menekankan bahwa nilai tambah hasil pertanian dapat ditingkatkan melalui pengolahan yang inovatif dan pengemasan produk yang menarik. Dalam sesi ini, produk olahan yang telah dibuat oleh kader Desa Kertasari diperlihatkan dan direview secara langsung. Proses review ini meliputi evaluasi kualitas produk, tampilan kemasan, serta potensi pemasaran. Dari hasil diskusi, ditemukan bahwa meskipun produk olahan masyarakat sudah memiliki nilai kreativitas, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti standar kebersihan pengemasan yang perlu ditingkatkan serta inovasi rasa dan variasi produk yang dapat diperluas agar lebih kompetitif di pasaran. Narasumber juga memberikan saran mengenai strategi pemasaran digital, pemanfaatan media sosial, serta pentingnya branding produk agar mampu bersaing dengan produk serupa dari luar desa.

Sesi kedua diisi oleh Deni Wahyu, S.Ak., M.M., AWP-S yang membawakan materi mengenai literasi keuangan, pengelolaan uang yang bijak, dan investasi. Beliau menekankan bahwa keberhasilan usaha tani tidak hanya ditentukan oleh kemampuan produksi, tetapi juga sangat bergantung pada bagaimana masyarakat mengatur keuangan mereka. Dalam penyampaian, Deni Wahyu memberikan penjelasan praktis mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana, kebiasaan menabung, dan strategi alokasi dana untuk kebutuhan usaha maupun keluarga. Selain itu, beliau juga memperkenalkan konsep investasi sebagai salah satu cara untuk menjaga keberlanjutan ekonomi, dengan menyesuaikan pada kondisi dan kemampuan masyarakat desa. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan terkait cara menabung yang efektif, instrumen investasi sederhana yang aman, serta bagaimana mengelola pendapatan hasil pertanian agar lebih stabil.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pameran produk hasil olahan pertanian kader Desa Kertasari. Pameran ini menjadi ajang untuk memperkenalkan berbagai produk inovasi masyarakat kepada publik, sekaligus sebagai bentuk apresiasi atas usaha kader desa dalam mengembangkan potensi lokal. Produk yang dipamerkan antara lain olahan makanan berbasis hasil pertanian lokal, produk kemasan siap konsumsi, serta inovasi pangan yang ditujukan untuk meningkatkan nilai tambah pertanian. Pameran ini tidak hanya memberikan pengalaman nyata bagi masyarakat dalam memperkenalkan produknya, tetapi juga membuka peluang pasar, baik di tingkat lokal maupun ke depan untuk pemasaran yang lebih luas.

Gambar 2. Pameran hasil produk setiap dusun di desa kertasari



Secara keseluruhan, kegiatan seminar, workshop, dan pameran produk ini memberikan hasil positif. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis mengenai pengolahan hasil pertanian dan literasi keuangan, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam memasarkan produk mereka. Hal ini menumbuhkan kesadaran baru bahwa pengelolaan pertanian yang baik harus diiringi dengan manajemen keuangan dan strategi pemasaran yang tepat. Dengan kombinasi ketiga aspek tersebut, Desa Kertasari diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk lokal, memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, serta menciptakan peluang usaha yang lebih berkelanjutan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan Seminar dan Workshop “Peningkatan Kapasitas Petani melalui Pengelolaan Hasil Pertanian dan Literasi Keuangan di Desa Kertasari” yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025 berhasil memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya para petani dan kader desa. Melalui materi yang disampaikan oleh narasumber, masyarakat memperoleh pemahaman mendalam mengenai pentingnya pengolahan hasil pertanian, inovasi produk, teknik pengemasan, serta strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, materi literasi keuangan yang dibawakan juga memberikan bekal penting mengenai manajemen keuangan keluarga, pencatatan keuangan usaha, kebiasaan menabung, dan

pentingnya investasi bagi keberlanjutan ekonomi.

Pameran produk yang diselenggarakan setelah sesi materi menjadi ajang pembuktian kreativitas kader desa dalam menghasilkan produk olahan berbasis potensi lokal. Pameran ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri masyarakat dalam mempromosikan produknya, tetapi juga membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Kertasari, baik dalam aspek teknis pertanian maupun dalam penguatan literasi keuangan, sehingga diharapkan dapat menjadi fondasi untuk membangun kemandirian dan ketahanan ekonomi desa secara berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ida Surya, S.H., M.M. yang telah memberikan dukungan, arahan, serta motivasi dalam pelaksanaan kegiatan Seminar dan Workshop: *"Peningkatan Kapasitas Petani melalui Pengelolaan Hasil Pertanian dan Literasi Keuangan di Desa Kertasari"*. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para narasumber, pemerintah desa, serta masyarakat Desa Kertasari yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Tidak lupa, apresiasi yang sebesar-besarnya kami berikan kepada mahasiswa KKN Universitas Mataram yang telah bekerja sama dan berkontribusi dengan penuh semangat dalam menyukseskan program ini. Semoga kegiatan ini membawa manfaat, memberikan dampak positif, serta menjadi langkah awal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kertasari secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardis, L. P. (2023). *Pendampingan UMKM dan pengembangan produk inovasi pertanian di Lombok Timur*. Laporan Disperindag NTB.
- Badan POM RI. (2021). *Pedoman keamanan pangan industri rumah tangga*. Jakarta: BPOM.
- FAO. (2021). *Food security and nutrition in rural areas*. Rome: Food and Agriculture Organization.
- Fitriani, R. (2021). Penguatan UMKM desa melalui pelatihan pengolahan hasil pertanian. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 122–134.
- Kurniawati, E. (2020). Strategi pemberdayaan perempuan desa dalam usaha kecil berbasis pertanian. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 5(2), 43–58.
- Nursanti, L., & Adi, B. (2022). Pemasaran digital untuk produk pertanian desa di era 4.0. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(2), 76–90.
- Philip Sekuritas Indonesia. (2024). *Panduan literasi keuangan dan investasi masyarakat*. Jakarta: Philip Sekuritas.
- Prasetyo, A. (2021). *Manajemen keuangan keluarga petani dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Pedesaan*, 12(2), 145–158.
- Putri, W. A., & Nugroho, D. (2022). Literasi keuangan bagi masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 14(1), 55–67.
- Sari, D. P., Hidayat, R., & Kurniawan, T. (2020). *Analisis teknik pascapanen dalam meningkatkan kualitas hasil pertanian masyarakat desa*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 33–44.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2019). *Pembangunan sosial dan pemberdayaan masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- UNDP Indonesia. (2022). *Sustainable rural development and poverty reduction*. Jakarta: UNDP.
- World Bank. (2020). *Transforming agriculture for inclusive growth*. Washington DC: World Bank Group.